

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM CERPEN SISWA KELAS IX SMP SWASTA SALSA PERCUT

Julailanajmi Hasiholanda Tanjung<sup>1</sup>, Achmad Yuhdi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>najmihanita@gmail.com, <sup>2</sup>achmadyuhdi@gmail.com

**Abstract.** *This study aims to provide knowledge and explain spelling aspects related to language errors in short stories for class IX students of Salsa Percut Private Middle School which have not been discussed in previous research. The method used is descriptive qualitative method. The analysis in this study is based on the fifth edition of Enhanced Indonesian Spelling (EYD) which was inaugurated on August 16, 2022. Based on the data collected, there are a total of 20 findings of language errors in short stories. Aspects seen in spelling errors, namely the use of capital letters, the use of affixed words, namely: prefixes (prefixes), suffixes (endings), infixes (insertions) and confixes (combined prefixes and suffixes), use of punctuation marks in student short stories. The number of internal errors found in the students' short stories was as follows: 6 capital letter errors, 3 affix words: 6 prefixes, 1 suffix, 0 infix, 3 prepositions, and 3 confix, 4 punctuation errors. These findings were collected in short stories by junior high school students in class IX.*

**Keywords:** *Short Stories, Language Errors, Junior High School*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan menjelaskan mengenai aspek ejaan terkait kesalahan berbahasa dalam cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Salsa Percut yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis dalam penelitian ini berdasarkan pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima yang diresmikan pada 16 Agustus 2022. Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat 20 jumlah total temuan kesalahan berbahasa dalam cerpen. Aspek yang dilihat dalam ejaan kesalahan, yaitu penggunaan huruf kapital, penggunaan kata berimbuhan, yaitu: prefiks (awalan), sufiks (akhiran), infiks (sisipan), dan konfiks (gabungan awalan dan akhiran), penggunaan tanda baca pada cerpen siswa. Jumlah kesalahan dalam yang ditemukan pada karya cerpen siswa sebagai berikut: kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 6, penggunaan kata berimbuhan yaitu: prefiks sebanyak 3, sufiks sebanyak 1, infiks sebanyak 0, dan konfiks sebanyak 3, kesalahan penggunaan kata depan sebanyak 3, dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 4. Temuan ini dikumpulkan pada cerpen karya siswa SMP kelas IX.

**Kata kunci:** Cerpen, Kesalahan Berbahasa, Menulis

### I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbiter yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Ketika ingin berkomunikasi dengan sesama, maka seseorang akan menggunakan suatu bahasa yang sudah biasa digunakannya untuk menyampaikan informasi. Namun, dalam kehidupan sehari-hari

sering ditemukan kesalahan berbahasa baik dalam komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa, sehingga dapat terjadi pada siapa pun termasuk masyarakat ataupun siswa di sekolah. Analisis kesalahan menyinggung pada kesalahan berbahasa berdasarkan kaidah bahasa yang berlaku, khususnya dalam hal ini Bahasa Indonesia.

Berdasarkan silabus SMP kelas IX Kurikulum 2013 terdapat KD 4.2 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan. Isi pada KD tersebut menuntut siswa memiliki keterampilan menulis cerpen dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan cerpen. Namun, kesalahan berbahasa masih sering ditemukan pada siswa yang sedang belajar bahasa khususnya pada mata materi menulis cerpen. Siswa dengan keterampilan bahasa kurang baik cenderung mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa. Umumnya siswa melakukan kesalahan dalam hal menerapkan kaidah kebahasaan yang dipelajari. Beragamnya latar belakang kemampuan akan menyebabkan perbedaan pada masing-masing siswa sehingga kemampuannya tidak sama dalam menguasai bahasa yang dipelajari.

Kasus kesalahan berbahasa sering ditemukan oleh guru dan dialami oleh siswa dalam menulis karangan berupa teks khususnya cerpen. Berdasarkan banyaknya temuan tersebut, terdapat beberapa referensi penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian kesalahan berbahasa, antara lain penelitian Nurfitriah & Pratiwi (2021) yang menganalisis tentang kesalahan umum berbahasa Indonesia pada cerpen karya siswa kelas XI. Rifa'I & Sulistyaningrum (2022) yang membahas tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada karangan cerita pendek siswa kelas XI. Cahyanti & Sabardila (2022) yang menganalisis tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan bebas siswa. Hasan & Yudhi (2022) yang membahas tentang kesalahan kebahasaan bidang morfologi pada teks karangan siswa kelas IX. Reistanti (2018) yang menganalisis tentang kesalahan berbahasa pada penulisan cerita fabel oleh siswa. Qhadafi, M.R. (2018) yang membahas tentang kesalahan penulisan ejaan yang dimuat dalam teks negosiasi siswa SMA. Sitohang & Alfianika (2022) yang menganalisis tentang kesalahan berbahasa Indonesia dalam menulis surat resmi siswa SMP. Hamzah & Dharmawangsa (2023) yang menganalisis tentang kesalahan dalam berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMA. Himawan, dkk (2020) yang menganalisis tentang kesalahan berbahasa bidang semantik pada karangan teks deskripsi siswa. Ambar, dkk (2022) yang membahas tentang analisis kesalahan berbahasa aspek ejaan pada kumpulan cerpen karya siswa.

Kesalahan berbahasa memiliki keterkaitan dengan pemakaian bahasa secara lisan maupun tulis (Supriani & Siregar, 2016). Jika, kesalahan berbahasa terus terjadi dalam karya cerpen siswa, maka tujuan kurikulum 2013 yakni pembelajaran berbasis teks tidak dapat terwujud dengan optimal. Kemampuan menulis teks cerpen tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada hasil kegiatan pembelajaran menulis cerpen, masih banyak ditemukan kasus kesalahan berbahasa terutama aspek penggunaan ejaan yang disebabkan kekurangpahaman siswa SMP mengenai ejaan. Kesalahan berbahasa cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya individual, tidak sistematis, dan bersifat sementara. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu kegiatan analisis kesalahan berbahasa pada cerpen siswa di sekolah yang telah peneliti tentukan, yakni di SMP Swasta Salsa Percut Sei Tuan.

Hasil analisis kesalahan berbahasa dalam menulis cerpen ini menjadi penelitian yang penting, karena dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk membantu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar yang fokus pada keterampilan menulis siswa SMP terkait menulis cerpen sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Kebaharuan penelitian ini dilakukan karena banyaknya ditemukan kesalahan berbahasa yang terjadi pada kalangan siswa di sekolah namun, sedikit yang melakukan penelitian tersebut pada cerpen karya siswa tingkat SMP kelas IX dan menggunakan metode penelitian kualitatif khususnya pada bidang kajian analisis ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD edisi kelima. Oleh karena itu, dengan hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan kedepannya dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran bahwa keterampilan menulis siswa akan diperoleh setelah melalui proses pembelajaran yang menarik sehingga dapat mewujudkan tahapan-tahapan untuk berlatih sehingga terampil menulis dengan baik dan benar.

Kesalahan pada ejaan dapat menimbulkan kesalahan tanggapan bagi pembaca terhadap gagasan yang ingin dikemukakan oleh penulis. Setyawati, (2010:156) menyatakan bahwa aspek ejaan merupakan aturan tulis-menulis dalam suatu bahasa di antaranya adalah yang berkaitan dengan penggunaan/ penulisan dari huruf, penulisan kata berimbuhan (morfologi), dan penggunaan tanda baca (sintaksis).

#### A. Huruf Kapital

Huruf kapital adalah huruf besar yang digunakan untuk mengawali suatu kalimat. Huruf kapital juga digunakan untuk memulai sebuah percakapan dalam tanda petik dua. Bentuk percakapan ini dalam tanda petik yang menggunakan huruf kapital mudah ditemui dalam novel, artikel di surat kabar, dan sebagainya. Umumnya penggunaan huruf kapital juga

digunakan pada saat menulis nama seseorang, hal ini turut digunakan untuk julukan seseorang. Jadi, ketika menuliskan nama seseorang wajib menggunakan huruf kapital/ huruf besar di bagian awal.

#### B. Kata Berimbuhan: Aspek Morfologis

Pada aspek morfologi berhubungan dengan pembentukan kata. Proses pembentukan kata pada morfologi berkaitan dengan penggunaan afiks. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengafiksian adalah proses atau hasil dari penambahan imbuhan/ afiks (prefiks, infiks, sufiks, dan kofiks) pada kata dasar. Menurut Abdul Chaer (2015: 27) pembagian afiksasi sebagai berikut:

1. Prefiks merupakan afiks yang pada bagian awalnya ditambahkan bentuk dasar, yaitu prefiks me-, ber-, di-, ke-, ter-, se-.,
2. Infiks adalah afiks yang pada bagian tengahnya ditambahkan suku awal kata, yaitu infiks -er-, -el-, dan -em-.,
3. Sufiks merupakan afiks yang pada bagian akhirnya dibubuhkan bentuk dasar, yaitu sufiks -an, -nya, -i, dan -kan.
4. Konfiks merupakan afiks yang pada bagian awal dan akhir ditambahkan bentuk dasar secara bersamaan. Konfiks dalam bahasa Indonesia, yaitu konfiks ber-an, pe-an, se-an, ke-an, dan se-ya.

#### C. Tanda Baca: Aspek Sintaksis

Tanda baca adalah aspek ejaan bahasa yang menyangkut penanda berupa tanda baca, di antaranya:

- 1) Tanda titik (.)
- 2) Tanda koma (,)
- 3) Tanda titik koma (;)
- 4) Tanda titik dua (:)
- 5) Tanda seru (!)
- 6) Tanda hubung (-)
- 7) Tanda tanya (?)
- 8) Tanda kurung siku ([ ])
- 9) Tanda petik (“ “)

#### D. Kata Depan

Dalam tata bahasa Indonesia, terdapat istilah preposisi yang ada disebut juga dengan istilah kata depan. Terdapat beberapa aturan penulisan kata depan. Kata depan “di”, “ke”, dan “dari”, tidak boleh disambung, sehingga harus dipisah dengan kata belakang ketika menunjukkan waktu, arah, dan tempat. Contoh aturan kata depan ini adalah: di luar, di sana, di pagi hari, ke taman, ke luar, dan lain-lain. Namun, aturan penyelesaian kata ini dikecualikan untuk kata depan seperti “kemarin”, “dituang”, dan lainnya. Begitu juga dengan kata depan yang bertemu imbuhan dari sebuah kata. contohnya ditanya, dijawab, dibuang, ditampung, diketik, dan lain-lainnya.

Penyebab terjadinya kesalahan berbahasa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor konsentrasi yang menurun disebut sebagai kesalahan kinerja. Kemudian, kesalahan berbahasa juga dapat disebabkan oleh belum optimalnya pengetahuan secara teoritis berkaitan kebahasaan, kesalahan jenis ini disebut dengan kesalahan kompetensi berbahasa (*language errors*). Contoh akibat dari tidak memahami kaidah kebahasaan dapat terjadi kekeliruan dalam menerapkan kaidah ejaan atau kekeliruan dalam menyusun kalimat. Jadi, dapat disimpulkan kesalahan bahasa yang bersumber dari guru, lingkungan, dan siswa itu sendiri.

Jenis-jenis teks yang diajarkan oleh guru dan dipelajari siswa dibedakan menjadi enam jenis teks, yaitu teks eksposisi, narasi, deskripsi, eksplanasi, persuasi, dan teks argumentasi. Salah satu teks yang diajarkan pada tingkat SMP adalah teks cerita pendek. Teks cerita pendek ini tergolong ke dalam teks narasi. Kosasih (2014:34) menyatakan bahwa cerita pendek adalah cerita secara fisik berbentuk pendek. Cerpen rangkaian cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam dengan jumlah kata berkisar 500 – 5.000 kata. Oleh karena itu, cerpen disebut juga dengan nama “cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk”. Unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen dibagi menjadi enam aspek utama yaitu (1) tema (*theme*), (2) alur (*plot*), (3) perwatakan (*character*), (4) sudut pandang (*point of view*), (5) gaya dan teknik penceritaan, dan (6) tempat dan waktu (*setting*).

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari kumpulan cerpen karya siswa kelas IX SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang naturalistik artinya bahwa penelitiannya dilakukan pada

kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan siswa kelas IX SMP Swasta Salsa sebagai subjek dari penelitian sedangkan yang menjadi objeknya adalah cerpen yang disusun oleh siswa itu sendiri yang berfokus pada kesalahan dalam ejaan Bahasa Indonesia. Pengumpulan data ini dengan teknik catat.

Tarigan (2021) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan berbahasa adalah sebagai berikut: (1) mengumpulkan data kesalahan-kesalahan dalam berbahasa, (2) mengidentifikasi serta mengklasifikasi kesalahan berdasarkan kategori ejaan dalam tata bahasa, (3) membuat peringkat jumlah kesalahan berdasarkan urutan kesalahan berbahasa yang sering muncul, (4) menjelaskan letak kesalahan beserta penyebabnya dan memberikan pembenaran, (5) membuat perkiraan kebahasaan yang sering menyebabkan kesalahan, (6) dan mengoreksi kesalahan dengan pembenaran serta penghilangan kesalahan.

### 1. Sumber Data

Pada penelitian ini akan disajikan data-data berupa penggalan kata, kalimat, atau mengidentifikasi paragraf dalam karya sastra cerpen siswa. Unsur-unsur yang dibahas meliputi analisis kesalahan berbahasa dalam cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Salsa Percut. Naskah cerpen tersebut diperoleh dari cerpen hasil karya siswa yang telah ditugaskan oleh guru.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) mengungkapkan teknik pengumpulan data ini merupakan langkah dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka, dan teknik analisis data pada cerpen siswa. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed:2003). Kegiatan studi pustaka dilakukan guna mengumpulkan data dengan cara membaca cermat cerpen karya siswa dan memberikan tanda pada penggalan-penggalan cerita yang memiliki kesalahan berbahasa dalam penulisannya.

### 3. Teknik Analisis Data

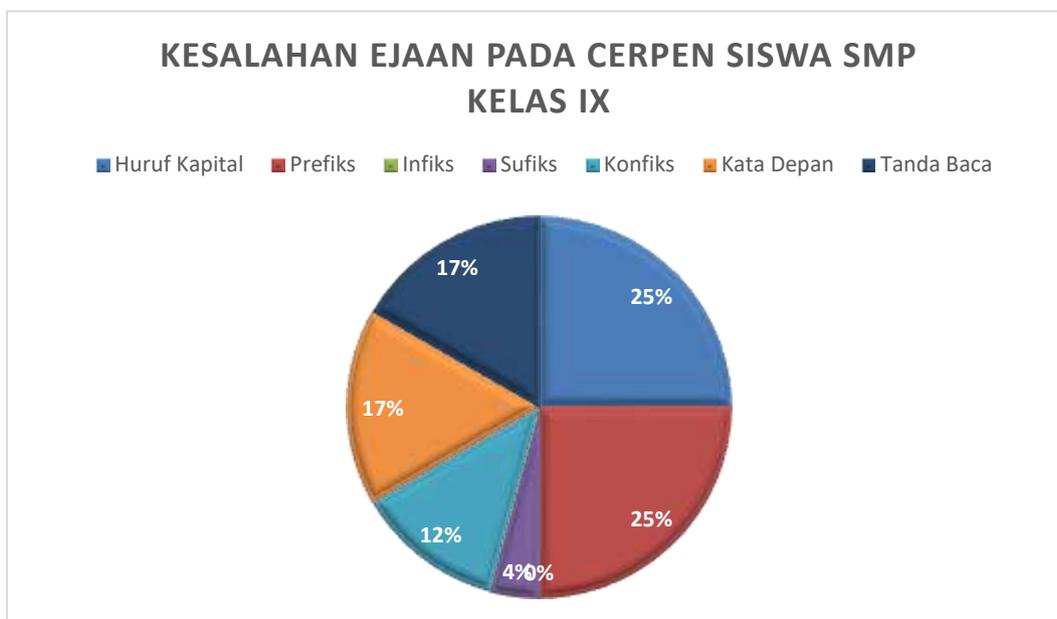
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis yang dilakukan berfokus pada analisis kesalahan berbahasa dalam cerpen siswa.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pada penelitian ini diuraikan tiga hal berkaitan kesalahan berbahasa pada cerpen karya siswa SMP kelas IX SMP Swasta Salsa. Pertama, kesalahan berbahasa penggunaan huruf kapital, penggunaan kata berimbuhan, dan penggunaan tanda baca pada karya cerpen siswa.

Berikut adalah diagram hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap kesalahan berbahasa ejaan pada 10 teks cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Salsa Percut tahun ajaran 2022/2023.



Pada penelitian ini ditemukan 7 pembagian data utama pada kesalahan berbahasa dalam karya cerpen siswa berkaitan penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan EYD edisi kelima. Berdasarkan diagram lingkaran di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 25%, kata berimbuhan, yaitu prefiks sebanyak 25%, infiks sebanyak 0%, sufiks sebanyak 4%, konfiks sebanyak 12%, kesalahan penggunaan kata depan sebanyak 17%, dan jumlah kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 17%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah digambarkan melalui diagram di atas, berikut ini akan dijabarkan bentuk kesalahan berbahasa pada penggunaan huruf kapital, kata berimbuhan, dan tanda baca yang terdapat pada 10 teks cerpen siswa. Pada penelitian ini ditemukan 4 data kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karya cerpen siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berdasarkan cerpen sebagai berikut:

**Tabel 1. Kesalahan Berbahasa**

No	Data	Keterangan
1.	“alhamdulillah baik. Kamu baik?”	Pada potongan percakapan dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan, yaitu kata ‘Alhamdulillah’ yang merupakan awal kalimat seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital.
2.	“sepatu baru? udah. Tas baru? udah. Tapi kok ada kayak ada yang kurang?”	Pada potongan percakapan dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan, yaitu kata ‘sepatu’ seharusnya ditulis menggunakan huruf besar/kapital.
3.	hal itu sering ia lakukan pada temannya Layla-,	Pada potongan kalimat dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan, yaitu kata ‘hal’” seharusnya ditulis menggunakan huruf besar/ kapital.
4.	mari kita saling memaafkan dihari lebaran.	Pada kalimat dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan, yaitu kata ‘mari’” seharusnya ditulis menggunakan huruf besar/ kapital.
5.	Kemudian, disusul oleh aina yang ikut keluar dari rumahnya.	Pada kalimat dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan, yaitu kata ‘kemudian’” seharusnya ditulis menggunakan huruf besar/ kapital dan nama seseorang, yakni ‘Aina’.
6.	Perjalanan menuju kampungku yang berada di asahan terasa sangat melelahkan.	Pada kalimat dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan, yaitu kata ‘asahan’” merupakan nama tempat seharusnya ditulis menggunakan huruf besar/ kapital.

### **Kesalahan Penggunaan Kata Berimbuhan: Afiks (Morfologi)**

(Tarigan, 2021) menyatakan bahwa salah satu kesalahan bidang morfologi adalah kesalahan yang disebabkan dalam memilih afiks (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks). Ditemukan 10 data kesalahan berbahasa dalam karya cerpen siswa bagian aspek penulisan kata berimbuhan, yaitu prefiks sebanyak 3, infiks sebanyak 0, sufiks sebanyak 1, konfiks sebanyak 3, dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 4 kesalahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berdasarkan cerpen sebagai berikut:

**Tabel 2. Kesalahan Berbahasa**

No	Data	Keterangan	Jenis Imbuhan
1.	Kesalah pahaman	Pada kutipan kata dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan, yaitu kata 'kesalahpahaman' yang seharusnya ditulis tanpa menggunakan spasi dan merupakan bagian dari konfiks ke-an.	Konfiks (ke-an).
2.	Memerhatikan	Pada kutipan kata dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan kata 'memerhatikan' seharusnya ditulis dalam bentuk kata yang benar, yaitu 'memperhatikan' sesuai dengan KBBI dengan imbuhan memper-kan dan merupakan bagian dari konfiks ke-an.	Konfiks (me-an)
3.	Befikir	Pada kutipan kata dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan kata 'befikir' seharusnya ditulis dalam bentuk kata yang benar, yaitu 'berpikir' sesuai dengan KBBI yang merupakan bagian dari prefiks ber-,	Prefiks (ber-.)
4.	Memerhatikan (2)	Pada kutipan kata dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan kata	Konfiks (me-an)

		‘memerhatikan’ seharusnya ditulis dalam bentuk kata yang benar, yaitu ‘memperhatikan’ sesuai dengan KBBI dengan imbuhan memper-kan dan merupakan bagian dari konfiks ke-an.	
5.	Betanya	Pada kutipan kata dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan kata ‘betanya’ seharusnya ditulis dalam bentuk kata yang benar, yaitu ‘berpikir’ sesuai dengan KBBI yang merupakan bagian dari prefiks ber-.,.	Prefiks (ber-,)
6.	Mentanam	Pada kutipan kata dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan kata ‘mentanam’ seharusnya ditulis dalam bentuk kata yang benar, yaitu ‘menanam’ sesuai dengan KBBI yang merupakan bagian dari prefiks me-.,.	Prefiks (me-,)
7.	Siapapun	Pada kutipan kata dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan kata ‘siapapun’ seharusnya ditulis dalam bentuk kata yang benar, yaitu ‘siapa pun’ sesuai dengan KBBI yang merupakan bagian dari sufiks -pun.,.	Sufiks (-pun)

### **Kesalahan Penggunaan Kata Depan**

Pada penelitian ini ditemukan 3 data kesalahan berbahasa dalam karya cerpen siswa berkaitan penggunaan kata depan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berdasarkan cerpen sebagai berikut:

**Tabel. 3 Kesalahan Berbahasa**

No.	Data		Keterangan
1.	Disana		bentuk kata yang benar, yaitu 'di sana' karena bertujuan untuk menunjukkan suatu tempat.
2.	Kedalam		bentuk kata yang benar, yaitu 'ke dalam' karena bertujuan untuk menunjukkan suatu tempat.
3.	Kedalam (2)		bentuk kata yang benar, yaitu 'ke dalam' karena bertujuan untuk menunjukkan suatu tempat.

**Kesalahan Penggunaan Tanda Baca: Sintaksis**

Kesalahan sintaksis adalah penyimpangan struktur frasa, klausa, kalimat, serta kesalahan dalam pemakaian tanda baca. Pada penelitian ini ditemukan 4 data kesalahan berbahasa dalam karya cerpen siswa bagian aspek sintaksis berkaitan penggunaan tanda baca. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berdasarkan cerpen sebagai berikut:

**Tabel 4. Kesalahan Berbahasa**

No	Data	Keterangan
1.	“Aku juga baru tahu kalau desas desus itu tidak benar.”	Pada potongan kalimat percapakan dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan, yaitu kata ‘desas desus’ yang seharusnya ditulis menggunakan tanda penghubung (-) menjadi ‘desas-desus’.
2.	Aina langsung mendudukkan dirinya di ayunan itu, dan Layla di kursi sebelahnya-,	Pada potongan kalimat dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan, yaitu sebelum menggunakan kata ‘dan’ tidak didahului oleh tanda koma jika, tidak menjelaskan beberapa poin yang lebih dari dua.
3.	Tak berselang lama, pintu terbuka menampilkan-,	Pada potongan kalimat dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan, yaitu setelah kata lama dapat langsung disambung dengan kata lainnya tanpa menggunakan tanda koma.
4.	Berjalan dengan terburu buru	Pada potongan kalimat dalam cerpen ini memiliki kesalahan penulisan, yaitu pada kata “terburu-buru” seharusnya memakai kata penghubung (-).

Berdasarkan data hasil analisis terhadap kesalahan siswa kelas IX SMP Swasta Salsa dalam menulis cerpen diperoleh 20 data. Seluruh data yang telah diperoleh memiliki rincian kesalahan penulisan mulai dari kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata berimbuhan, kata depan dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar berdasarkan pedoman umum EYD edisi kelima tahun 2022 dan KBBI.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada kesalahan ejaan dalam cerpen karangan siswa Kelas IX SMP Swasta Salsa, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kesalahan penulisan siswa didominasi oleh kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, kata berimbuhan, kata depan, tanda baca, dan penulisan kata yang tidak tepat sesuai dengan EYD. Pada kegiatan menulis cerpen terdapat banyak aspek yang harus diperhatikan oleh penulis, mulai dari alur hingga aspek ejaan yang baik dan benar. Umumnya kesalahan siswa dalam penulisan cerpen ini disebabkan oleh faktor pengetahuan siswa terhadap EYD yang belum optimal, sehingga mengakibatkan siswa hanya berfokus kepada alur cerita dan tidak

memperhatikan bagian dari aspek ejaan Bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan berdasarkan KBBI. Oleh karena itu, dalam upaya meminimalkan kesalahan siswa menulis cerpen, guru harus memberikan bimbingan yang optimal kepada siswa mengenai pemahaman berkaitan aspek ejaan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar pengetahuan siswa mengenai kosa kata dan cara menulis yang baik dan benar dapat meningkat ke depannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis, F., Hamzah, U. A., & Dharmawangsa, U. (2023). *ANALISIS KESALAHAN DALAM BERBAHASA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SMA*. 17, 384–388.
- Cahyanti, A. S., & Sabardila, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Bebas Siswa Kelas V-VI SDN 2 Tamanrejo. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 215. <https://doi.org/10.17977/um007v6i22022p215-224>
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indoneia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Entis Sutisna, Lina Novita, M. I. I. (2020). Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04(April), 26–29. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Hasan, J. S., & Yudhi, A. (2022). *MORFOLOGI PADA TEKS KARANGAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 MEDAN TAHUN AJARAN 2021 / 2022*. 8, 179–194.
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-9.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis Fungsi, Struktur, Kaidah, Serta Langkah-Langkah Penulisannya*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.

- Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).
- Nurfitriah, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Kesalahan Umum Berbahasa Indonesia pada Cerpen Karya Siswa Kelas XI di SMAN 1 Jasinga. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(3), w1170-1178.
- Putri, F. A., Nasution, K. Z., Lubis, S. H., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS YANG TERKANDUNG DALAMA CERPEN BERJUDUL "PATAH DAN RASA YANG BERDARAH" KARYA NIAM KHUROTUL ASMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 300-306.
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 1–21.
- Rifa'i, M. S., & Sulistyaningrum, S. (2022). Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Karangan Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 25–33.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Reistanti, A. P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas Viii E Di SMP 2 Muhammadiyah Surakarta. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 126. <https://doi.org/10.23917/cls.v2i2.6735>
- Rosita, I., Syhadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen "Aku Cinta Ummi Karena Allah" Karya Jenny Ervina*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Salwa, N. (2023). *Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif untuk Menjadi Penulis Cerpen yang Handal*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 229-244.
- Sapriline, S., Mardiana, D., & Simpun, S. (2023). *MODEL TERPADU BUKU CERITA RAKYAT, UNGKAPAN DAN PERIBAHASA BERBAHASA DAYAK NGAJU-INDONESIA UNTUK SEKOLAH DASAR*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 201-213.
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 33-51.
- Setyawati. Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka

- Sitohang, K., & Alfianika, N. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Menulis Surat Resmi Siswa Smp Di Kota Padang Indonesian Language Error Analysis in Writing Official Letter for Junior High School Students in Padang*. 15(1), 64–76. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2016). Penelitian Analisis KesalahanBerbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*,3 (2), 67-76.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Analisis Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Tarigan, H.G. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tohang, V. M., Poerwadi, P., Purwaka, A., Linarto, L., & Misnawati, M. (2023). *Campur Kode Dalam Percakapan Komunitas Mahasiswa Di Asrama Lamandau Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Cerpen Siswa SMA Kelas XI*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 153-168.
- Tritia, A., Poerwadi, P., Diman, P., Hidayat, N., & Mariani, M. (2022, May). *Reduplikasi Bahasa Dayak Ngaju Dalam Cerita-Cerita Tambun dan Bungai Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 27-45).
- Wei, X., Cucchiarini, C., van Hout, R. W. N. M., & Strik, H. (2022). Automatic Speech Recognition and Pronunciation Error Detection of Dutch Non-native Speech: cumulating speech resources in a pluricentric language. *Speech Communication*, 144, 1-9.